



# Kemendikdasmen

Kompleks Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah,  
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

**Posel:** pengaduan@kemendikdasmen.go.id

**Laman:** www.kemendikdasmen.go.id

**Pusat Panggilan:** 177 **Whatsapp:** 081218040427

# SIARAN PERS

Nomor: 247/sipers/A6/IV/2026

## Mendikdasmen: Sekolah Harus Jadi Ruang Aman dan Nyaman yang Memuliakan Guru dan Siswa

**Kab. Pekalongan, Jawa Tengah, 3 April 2026** – Pendidikan harus dimaknai sebagai proses membangun karakter dan peradaban, bukan sekadar penyampaian materi pelajaran. *Hidden curriculum* melalui pembiasaan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari di sekolah adalah kunci dalam membangun sekolah yang aman dan nyaman. Adapun pendekatan yang digunakan harus bersifat mendidik dan bebas dari kekerasan. Sebagaimana tertuang dalam Permendikdasmen Nomor 6 Tahun 2026 Tentang Budaya Sekolah Aman dan Nyaman.

Budaya sekolah aman dan nyaman adalah keseluruhan tata nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku yang dibangun di lingkungan sekolah untuk menjamin pemenuhan kebutuhan spiritual, perlindungan fisik, kesejahteraan psikologis dan keamanan sosiokultural, serta keadaban dan keamanan digital demi menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang kondusif bagi warga sekolah.

Dalam membangun karakter, satuan pendidikan dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang memuliakan manusia sebagai inti dari penataan fondasi belajar. “Kata kunci dalam pembelajaran di sekolah adalah memuliakan. Guru harus memuliakan murid, murid menghormati guru, dan keduanya memuliakan ilmu,” tegas Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu’ti, di Pekalongan, Jawa Tengah pada Jumat (3/4).

“Pendidikan itu adalah proses membangun karakter dan peradaban bangsa. Karena itu, guru tidak hanya menjadi *agent of learning*, tetapi harus menjadi *agent of civilization*,” imbuhnya di hadapan forum yang dihadiri sekitar 200 kepala sekolah serta guru di wilayah Pekalongan.

Saat menjadi pembicara kunci dalam dialog pendidikan yang bertemakan “Menata Fondasi Belajar: Menciptakan Sekolah Aman, Nyaman, dan Bermartabat bagi Guru dan Siswa”, ia menyampaikan bahwa upaya menciptakan sekolah yang aman dan nyaman dilakukan melalui pendekatan *deep learning* yang mendorong pembelajaran *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*.

“Kita ingin pembelajaran itu tidak sekadar banyak materi, tetapi dipahami secara mendalam, sehingga siswa terlibat aktif dan belajar dengan bermakna,” jelasnya dalam acara yang didampingi oleh Pelaksana Tugas (Plt.) Bupati Pekalongan, Sukirman dan Rektor Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP), Nur Izzah.



# Kemendikdasmen

Kompleks Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah,  
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

**Posel:** [pengaduan@kemendikdasmen.go.id](mailto:pengaduan@kemendikdasmen.go.id)

**Laman:** [www.kemendikdasmen.go.id](http://www.kemendikdasmen.go.id)

**Pusat Panggilan:** 177 **Whatsapp:** 081218040427

# SIARAN PERS

Dialog pendidikan tersebut menjadi ruang refleksi bersama dalam menata ulang praktik pembelajaran dan budaya sekolah. Harapannya, dengan pemahaman yang komprehensif dan kolaborasi semua pihak, sekolah dapat menjadi ruang belajar yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga memuliakan dan memanusiakan setiap individu di dalamnya secara praktis dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, Menteri Mu'ti menegaskan bahwa peran guru tidak berhenti pada kegiatan mengajar di kelas, tetapi juga mencakup pembimbingan secara menyeluruh. "Tugas guru itu tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing. Karena itu semua guru harus menjadi guru wali yang mendampingi siswa, tidak hanya secara akademik, tetapi juga sosial dan emosional," ucap Menteri Mu'ti dalam motivasinya.

Menteri Mu'ti juga menyoroti pentingnya penguatan *hidden curriculum* melalui pembiasaan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dalam membangun sekolah yang aman dan nyaman. "Banyak hal penting dalam pendidikan yang tidak diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi dibiasakan seperti disiplin, sopan santun, saling menghargai, yang dibangun melalui keteladanan," tuturnya.

Terkait disiplin di sekolah, Menteri Mu'ti juga mengingatkan bahwa pendekatan yang digunakan harus bersifat mendidik dan bebas dari kekerasan. "Disiplin harus dibangun tanpa kekerasan. Bukan dengan hukuman fisik, tetapi dengan pendekatan yang membuat siswa sadar dan berubah," tegasnya.

Ia juga menambahkan bahwa penyelesaian persoalan di sekolah perlu mengedepankan dialog dan pembinaan. "Kalau ada permasalahan di sekolah dapat diselesaikan dengan diskusi lebih dulu, agar hubungan tetap terjaga antara sekolah dan orang tua," tutup Mu'ti.

**Biro Komunikasi dan Hubungan Masyarakat  
Sekretariat Jenderal  
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah**

Laman: [kemendikdasmen.go.id](http://kemendikdasmen.go.id)

X: [x.com/Kemdikdasmen](https://x.com/Kemdikdasmen)

Instagram: [instagram.com/kemendikdasmen](https://www.instagram.com/kemendikdasmen)

Facebook: [facebook.com/kemendikdasmen](https://www.facebook.com/kemendikdasmen)

YouTube: [KEMDIKDASMEN](https://www.youtube.com/KEMDIKDASMEN)

Pertanyaan dan Pengaduan: [ult.kemendikdasmen.go.id](http://ult.kemendikdasmen.go.id)

Siaran Pers Kemendikdasmen: [kemendikdasmen.go.id/pencarian/siaran-pers](http://kemendikdasmen.go.id/pencarian/siaran-pers)

#PendidikanBermutuuntukSemua

#KemendikdasmenRamah

